

Risalah Rapat

Topik	Pertemuan IPEWG - Zoom Meeting 12	
Hari/Tanggal	Selasa/18 Juni 2019	
Lokasi	melalui Zoom Video-link App	
Waktu	14:30 – 16:30 (WIB/waktu JKT)	
Peserta	IPEWG: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Ruth Nussbaum 2. Prof. Supiandi Sabiham 3. Prof. Susan Page 4. Prof. Chris Evans 5. Prof. Vincent Gauci 6. Prof. Ari Lauren 7. Prof. Dwi Astiani 	APRIL: <ol style="list-style-type: none"> 1. Addriyanus Tantra (Sustainability) 2. Timothy Fenton (FiberOne) 3. Luke Espry (Peatland) 4. Yogi Suardiwerianto (Peatland) 5. Adibtya Ashari (Peatland) 6. Sofyan Kurnianto (Peatland) 7. Sabar Siregar (R&D) 8. Budi Riyanto (R&D) 9. Riyadin Hendratno (Environment) 10. Hari Gunawan (Statutory) 11. Ucin Mukhsin (Water Management)
Topik diskusi:	<p>Mengulas rencana aksi dan bidang kegiatan saat ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemajuan terkait Makalah tentang Kebakaran: Tindakan: Prof. Susan Page agar mendistribusikan draft sebelum akhir September, sebelum pertemuan langsung berikutnya. Tindakan untuk persiapan pertemuan fisik: Sesi untuk Prof. Susan Page untuk menyampaikan paparan makalah versi draft final. 2. Makalah tentang Subsistensi 2: Tindakan: Prof. Chris Evans agar mendistribusikan draft sebelum akhir Juli untuk mendapat masukan dan komentar agar draft final dapat siap untuk dibahas di pertemuan fisik berikutnya. Tindakan untuk persiapan pertemuan fisik: Sesi untuk Prof. Chris Evans untuk menyampaikan paparan makalah versi draft final. 3. Menara Fluks GRK (GHG Flux Tower): Kabar terbaru akan disampaikan saat pertemuan fisik berikutnya. Prof. Chris Evans telah menggarap makalah tentang fluks dengan menggunakan 30-40 set data – kebanyakan pada garis lintang tinggi (<i>latitude</i>) – dan dapat disampaikan pada pertemuan berikutnya. Tindakan untuk persiapan pertemuan fisik: Prof. Chris Evans dan Dr. Chandra akan memimpin jalannya sesi tentang menara fluks, termasuk hasil pengukuran di tingkat internasional maupun APRIL. 4. Menghubungkan Subsistensi, Emisi, dan Dekomposisi: Akan berguna agar dilakukan diskusi lebih lanjut tentang subsidi, emisi, dan dekomposisi. Prof. Dwi Astiani menawarkan untuk memimpin sesi di pertemuan fisik berikutnya dimana beliau dapat menyampaikan pengalamannya terkait topik ini, dan Prof Supiandi dapat membahas temuan tentang rasio antara dekomposisi dan subsidi. Tindakan untuk persiapan pertemuan fisik: Prof Dwi Astiani agar mengkoordinir dan memimpin sesi dengan masukan dari Prof Supiandi serta ilmuwan IPEWG dan APRIL lainnya. 5. Makalah tentang Model Simulasi Perhutanan: Garis besar (<i>outline</i>) makalah pertama telah disampaikan dan difokuskan pada aspek nutrisi (cara menjaga tingkat produksi saat muka air tanah naik). Kebutuhan data dari APRIL diperkirakan akan sebatas pada data inventori dan curah hujan. Prof. Ari Lauren akan menyepakati lokasi terbaik (agar sejalan dengan data subsidi) bersama dengan Prof. Chris Evan dan kemudian mengirim rincian permintaan data yang diperlukan dari APRIL untuk 	

makalah ini ke Craig dan Addriyanus.

Tindakan: Prof. Ari Lauren agar mengirimkan permintaan data ke APRIL sebelum akhir Juni dan mendistribusikan draft sebelum akhir September.

Tindakan untuk persiapan pertemuan fisik: Sesi untuk Prof. Ari Lauren untuk memaparkan draft final makalahnya.

6. **Konservasi RER dan dinamika gambut:** Prof. Susan Page menyampaikan ke grup bahwa Profesor Sanjay Swarup dari departemen Ilmu Biologi di NUS, yang saat ini tengah menjalin komunikasi dengan APRIL untuk keperluan Kemitraan Penelitian (*Research Partnership*), mungkin juga akan tertarik dengan re-vegetasi di RER selain Lisimeter dan uji coba Muka Air Tanah. Tim Fenton menegaskan bahwa sudah ada komunikasi dengan Prof. Sanjay Swarup dan APRIL akan tetap memberi informasi pada IPEWG.

7. Diskusi tambahan:

Sesi tambahan di pertemuan fisik mendatang tentang kegiatan penelitian yang lebih luas yang saat ini tengah berjalan, dengan anggota IPEWG dan APRIL.

Kabar terbaru dari APRIL untuk IPEWG:

1. **Pemodelan Hidrologi:** APRIL telah menyampaikan kabar terbaru. Metodologi pengukuran LAI akan dibahas lebih lanjut saat pertemuan fisik berikutnya.
2. **Lisimeter:** APRIL telah menyampaikan kabar terbaru. Dalam diskusi sesudahnya, Prof. Supiandi Sabiham mengusulkan untuk turut memantau kimia air di titik keluar (outlet) plot Lisimeter. Prof. Dwi Astiani juga menekankan kembali perlunya memantau komposisi karbon di dalam air.
3. **Uji Coba Muka Air Tanah Tinggi:** Staf APRIL telah menyampaikan kabar terbaru. Dalam diskusi sebelumnya, disepakati adanya kebutuhan untuk memantau perbandingan antara data di Musim Kering/Kemarau dan data di Musim Basah/Hujan di lokasi uji coba. Untuk saat ini, APRIL hanya memiliki data Musim Hujan, namun sebelum pertemuan fisik berikutnya, APRIL hendaknya dapat mengumpulkan data Musim Kering. Terdapat diskusi singkat tentang pemeriksaan yang dilakukan oleh Dr. John Bathgate – isu yang diangkat dan ditelaah akan didiskusikan pada pertemuan fisik.
4. **Uji Coba Jenis Asli Setempat:** Staf APRIL telah menyampaikan kabar terbaru. Rencana penelitian tahunan terbaru telah disampaikan kepada IPEWG dan akan ada lebih banyak diskusi lebih detail pada pertemuan fisik mendatang antara IPEWG dan R&D untuk secara khusus membahas penelitian lain yang lebih luas dan terkait dari R&D. Hal ini akan turut mencakup lebih banyak lagi diskusi tentang hubungan dengan penelitian di bidang mikroba.
5. **Pemodelan Risiko Banjir;** Hal ini akan dibahas lebih detil pada pertemuan fisik mendatang.

Tindakan untuk persiapan pertemuan fisik: Mempersiapkan sesi lokakarya untuk memberikan kabar terbaru serta diskusi secara mendalam tentang penelitian yang sedang berlangsung guna melengkapi topik-topik spesifik yang telah disebutkan di atas.

6. **Kabar Terbaru tentang Peraturan/Regulasi:** Terdapat penyesuaian lebih lanjut yang signifikan atas persyaratan bagi perkebunan yang ada di lahan gambut yang diatur dalam peraturan terbaru. RKU menunjukkan bahwa tidak terdapat puncak kubah gambut yang beririsan dengan areal yang dapat ditanami. Tinggi Air Tanah harus dijaga di level 40 cm di areal yang telah ditetapkan pemerintah sebagai plot pengukuran. Persyaratan kedalaman gambut maksimal 3m juga tidak berubah. Salah satu persyaratan yang ada ialah agar tersedia informasi yang lebih baik tentang kedalaman gambut – terdapat kajian yang saat ini sedang dilakukan oleh Universitas Riau. Akan menarik untuk dapat lebih memahami apa yang sedang dilakukan oleh pihak Universitas.

Tindakan untuk persiapan pertemuan fisik: Pertimbangkan untuk mengundang satu atau beberapa

ilmuwan dari Universitas Riau untuk membahas kegiatan yang sedang mereka lakukan.

Pelibatan kerja sama yang lebih luas

1. Pelibatan kerja sama dengan “Komunitas Teknis” setempat:

- a) Prof. Supiandi Sabiham dan Prof. Fahmudin Agus akan berupaya mengatur dan memfasilitas lokakarya kecil yang bersifat lokal di Pangkalan Kerinci untuk melibatkan para ilmuwan setempat dalam isu teknis (kemungkinan diskusi tentang kedalaman muka air tanah sebesar 40 cm). Disepakati bahwa kegiatan ini mungkin tidak akan menyentuh isu kebijakan maupun peraturan karena APRIL/IPEWG bukanlah pihak yang tepat untuk mengadakan diskusi tersebut. Lokakarya IPEWG/APRIL hendaknya hanya bersifat diskusi ilmiah teknis.
- b) Diusulkan untuk memasukkan perusahaan lain melalui prakarsa Kabupaten Hijau (*Green District*) dan juga komunitas peneliti setempat, misalnya dari Universitas Riau.

Tindakan: Prof Supiandi, Dr Fahmuddin Agus, dan Dr. Ruth Nussbaum akan lebih lanjut membahas tentang lokakarya ini dengan pihak manajemen APRIL.

2. Pertemuan dan lokakarya:

- a) Prof. Chris Evan menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh UN FAO tentang pemantauan lahan gambut di Roma. Kegiatan ini juga melibatkan BRG, KLHK, WRI, CIFOR, dan pihak lainnya. Ia akan memberikan kabar terbaru lanjutan di pertemuan fisik berikutnya tentang hasil atau tindak lanjut dari kegiatan yang diikutinya tersebut.
- b) Dr. Ruth Nussbaum memberikan kabar terbaru tentang perkembangan Prakarsa Bentang Alam (*Landscape Initiatives*) di Kabupaten Siak dan Pelalawan, yang didukung oleh Gubernur baru Riau yang juga telah menyatakan tekadnya menjadi ‘Gubernur hijau/ramah lingkungan’ dan dengan demikian turut mendukung prakarsa Kabupaten Hijau. APRIL telah menjalin hubungan, serta didorong, untuk terus melanjutkan hubungan kerja ini.

Tindakan untuk persiapan pertemuan fisik: Sepakat untuk membahas opsi lebih lanjut untuk berkolaborasi dengan prakarsa dan komunitas setempat pada pertemuan fisik mendatang.